

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang memiliki peranan besar dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga nilai, sikap, keterampilan, dan karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam al-qur'an di sebutkan dalam surah al-mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”*

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berlangsung sangat pesat. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Kehadiran teknologi digital seperti internet, smartphone, komputer, media sosial, aplikasi pembelajaran, dan platform digital lainnya telah mengubah cara manusia memperoleh informasi dan berinteraksi. Dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan tersebut agar proses pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern. Peserta didik saat ini merupakan generasi digital yang sangat

dekat dengan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Mereka lebih terbiasa memperoleh informasi melalui media digital dibandingkan media konvensional. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini.

Fenomena pemanfaatan media digital dalam dunia pendidikan semakin berkembang dari waktu ke waktu. Saat ini, penggunaan media digital dalam pembelajaran telah menjadi bagian penting dalam proses pendidikan di berbagai jenjang sekolah. Guru mulai memanfaatkan berbagai media digital seperti video pembelajaran, PowerPoint interaktif, aplikasi kuis digital, *e-learning*, *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, *YouTube* edukatif, hingga media sosial sebagai sarana pembelajaran. Kehadiran media digital memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan variatif. Selain itu, media digital juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri melalui berbagai sumber belajar yang tersedia di internet. Menurut Munir, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran mampu menciptakan proses belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan efektif karena peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas (Munir, 2017: 44). Dengan demikian, media digital menjadi salah satu inovasi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era modern.

Perkembangan media digital dalam pendidikan juga semakin terasa setelah terjadinya perubahan sistem pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 beberapa tahun lalu. Pada masa tersebut, kegiatan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka harus dialihkan menjadi pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi digital. Kondisi tersebut menyebabkan guru dan peserta didik harus beradaptasi dengan penggunaan media digital dalam proses pembelajaran. Meskipun saat ini pembelajaran tatap muka telah kembali dilaksanakan, penggunaan media digital masih tetap dimanfaatkan sebagai bagian dari inovasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media

digital telah menjadi kebutuhan penting dalam dunia pendidikan. Menurut Rusman, perkembangan teknologi informasi telah mengubah paradigma pembelajaran dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi yang lebih berorientasi pada peserta didik (Rusman, 2018: 56). Oleh karena itu, kemampuan guru dalam memanfaatkan media digital menjadi salah satu kompetensi yang sangat penting dimiliki pada era digital saat ini.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pemanfaatan media digital memiliki peranan yang sangat penting. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan keagamaan kepada peserta didik, tetapi juga membentuk karakter, akhlak, moral, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memerlukan metode dan media yang tepat agar nilai-nilai keislaman dapat dipahami dan diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik dan kontekstual. Materi seperti sejarah Islam, kisah nabi, fiqih, akhlak, maupun pembelajaran Al-Qur'an dapat disampaikan melalui video animasi, audio visual, presentasi interaktif, maupun aplikasi pembelajaran Islami sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Selain itu, penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik cenderung lebih tertarik mengikuti pembelajaran yang menggunakan media visual dan interaktif dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Menurut Azhar Arsyad, media pembelajaran memiliki fungsi untuk memperjelas penyampaian pesan dan informasi sehingga dapat meningkatkan perhatian, minat, dan motivasi belajar peserta didik (Azhar Arsyad, 2019: 19). Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian Unik Hanifah Salsabila dkk. yang menjelaskan bahwa pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan partisipasi dan ketertarikan peserta didik terhadap materi

pembelajaran (Salsabila dkk., 2023). Dengan adanya media digital, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat berlangsung lebih menarik, aktif, dan tidak monoton. Peserta didik juga dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja sehingga proses belajar tidak hanya berlangsung di dalam kelas.

Namun demikian, di balik berkembangnya penggunaan media digital dalam pembelajaran, masih terdapat berbagai permasalahan yang menjadi hambatan dalam implementasinya. Salah satu masalah pokok yang sering ditemukan adalah belum optimalnya kemampuan guru dalam memanfaatkan media digital secara efektif dalam proses pembelajaran. Tidak semua guru memiliki keterampilan teknologi yang memadai. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran, membuat media digital yang menarik, maupun memanfaatkan internet sebagai sumber belajar. Kondisi tersebut menyebabkan penggunaan media digital dalam pembelajaran belum berjalan secara maksimal. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, keberhasilan penggunaan media pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih, menggunakan, dan menyesuaikan media dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2017: 3).

Selain keterbatasan kemampuan guru, masalah lain yang sering muncul adalah kurang memadainya sarana dan prasarana pendukung di sekolah. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas teknologi yang lengkap seperti jaringan internet yang stabil, komputer, LCD proyektor, maupun perangkat digital lainnya. Keterbatasan fasilitas tersebut menyebabkan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran menjadi kurang optimal. Di sisi lain, penggunaan media digital juga dapat menimbulkan dampak negatif apabila tidak digunakan secara bijak. Peserta didik dapat dengan mudah mengakses informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan dan ajaran agama apabila penggunaan teknologi tidak disertai pengawasan yang baik. Penggunaan gadget secara berlebihan juga dapat menyebabkan menurunnya fokus belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki

tanggung jawab yang besar dalam membimbing peserta didik agar mampu memanfaatkan media digital secara positif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Permasalahan lain yang juga sering terjadi adalah masih adanya anggapan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti cukup disampaikan melalui metode ceramah tanpa memerlukan inovasi media pembelajaran. Padahal, pembelajaran yang monoton dapat menyebabkan peserta didik merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Dalam kondisi seperti ini, media digital dapat menjadi solusi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif dan inovatif. Menurut Oemar Hamalik, penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi, minat, dan aktivitas belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Oemar Hamalik, 2016: 30). Selain itu, penelitian Anita, Neng Tini, dan Siti Robiah Adawiyah (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran, meskipun masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasinya, seperti kesiapan guru dan keterbatasan fasilitas teknologi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Siti Rohmatun, M. Nasor, dan Nina Ayu Puspita Sari (2024) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam Pendidikan Agama Islam mampu membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Selain itu, penelitian Aida Nurul Hikmah dan Norhidayah (2024) mengenai desain media pembelajaran berbasis aplikasi Canva menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan kreativitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agama sehingga peserta didik lebih aktif dan antusias mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran sebenarnya telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Munir menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis digital mampu meningkatkan partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam proses

pembelajaran (Munir, 2017: 67). Penelitian lain yang dilakukan oleh Azhar Arsyad menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih jelas dan menarik sehingga meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Azhar Arsyad, 2019: 74). Selain itu, penelitian oleh Daryanto menyebutkan bahwa media digital dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena informasi dapat disampaikan secara audio visual sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik (Daryanto, 2016: 89).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Mohamad Hegar Sukmana Wibowo dkk. (2024) menyatakan bahwa implementasi media sosial sebagai sarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digitalisasi mampu meningkatkan interaksi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Sementara itu, penelitian Bintang Al Farooq Yazri (2024) menjelaskan bahwa teknologi memiliki peran penting dalam mengembangkan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar lebih relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik saat ini. Penelitian Irawati dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas efektivitas media digital secara umum dan belum secara spesifik mengkaji bagaimana pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tingkat sekolah menengah pertama, khususnya di SMP PGII 1 Bandung. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki unsur kebaruan karena fokus pada studi kasus di sekolah tertentu dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan pendidikan yang berbeda.

Penelitian ini memiliki signifikansi dan urgensi yang penting untuk dilakukan. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya terkait pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti

lain yang ingin mengkaji topik serupa. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi guru, sekolah, serta lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan media digital yang lebih efektif, kreatif, dan inovatif. Selain itu, penelitian ini juga penting dilakukan karena perkembangan teknologi digital yang semakin pesat menuntut dunia pendidikan untuk mampu beradaptasi tanpa meninggalkan nilai-nilai moral dan keagamaan. Menurut Rusman, penggunaan teknologi dalam pendidikan harus mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Rusman, 2018: 132)

Dengan demikian, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, tetapi juga untuk membantu pembentukan karakter Islami, akhlak mulia, dan kemampuan peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman secara bijaksana. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pemanfaatan Media Digital Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa Kelas VII (Studi Kasus di PGII 1 Bandung)”*.

Perkembangan teknologi digital dalam dunia pendidikan telah mendorong terjadinya perubahan dalam proses pembelajaran, termasuk pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pemanfaatan media digital seperti video pembelajaran, aplikasi pembelajaran, media sosial, dan platform pembelajaran daring dinilai mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital. Namun, dalam praktiknya pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih menghadapi berbagai kendala dan belum sepenuhnya berjalan secara optimal.

Permasalahan yang muncul antara lain masih terbatasnya kemampuan guru dalam memanfaatkan media digital sebagai media pembelajaran, kurangnya sarana dan prasarana pendukung, serta belum optimalnya penggunaan media digital untuk menunjang pemahaman peserta didik terhadap

materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selain itu, penggunaan media digital juga memerlukan pengawasan dan pengelolaan yang tepat agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi peserta didik, seperti penyalahgunaan teknologi dan menurunnya fokus belajar.

Di sisi lain, peserta didik pada era saat ini merupakan generasi yang sangat dekat dengan teknologi digital sehingga pembelajaran yang monoton dan hanya menggunakan metode ceramah cenderung membuat peserta didik kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menyesuaikan perkembangan teknologi tanpa menghilangkan nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang mengkaji bagaimana pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya di SMP PGII 1 Bandung. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bentuk pemanfaatan media digital, kendala yang dihadapi guru, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran peserta didik sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk perencanaan dan jenis media digital yang digunakan oleh guru kelas VII dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP PGII 1 Bandung?
2. Bagaimana proses implementasi atau pemanfaatan media digital oleh guru kelas VII di SMP PGII 1 Bandung?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat serta bagaimana solusi dalam pemanfaatan media digital pada guru kelas VII di SMP PGII 1 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk perencanaan dan jenis media digital yang digunakan oleh guru kelas VII dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP PGII 1 Bandung.
2. Untuk mengetahui proses implementasi atau pemanfaatan media digital oleh guru kelas VII di SMP PGII 1 Bandung.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta bagaimana solusi dalam pemanfaatan media digital pada guru kelas VII di SMP PGII 1 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan penguatan teori mengenai peran media digital dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif, interaktif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru PAI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan wawasan kepada guru PAI mengenai pentingnya pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Guru dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan referensi untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran PAI, khususnya dalam memilih dan memanfaatkan media digital yang sesuai dengan materi, tujuan pembelajaran, serta karakteristik peserta.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik berupa terciptanya proses pembelajaran PAI yang lebih menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami. Dengan pemanfaatan media digital yang tepat, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan minat belajar, keaktifan, serta pemahaman terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam upaya pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran PAI berbasis media digital. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam penyediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran digital serta pengembangan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi pendidikan.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan 5 penelitian sejenis, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian ini juga dapat membuka peluang untuk penelitian lanjutan dengan pendekatan, variabel, dan konteks yang berbeda

E. Kerangka Berpikir

Perkembangan teknologi digital pada era modern telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Peserta didik saat ini merupakan generasi digital yang sangat dekat dengan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat dilakukan melalui berbagai bentuk media seperti video pembelajaran, PowerPoint interaktif, aplikasi pembelajaran, media sosial, internet, dan platform pembelajaran daring. Penggunaan media digital tersebut diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi peserta didik, pemahaman materi, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif.

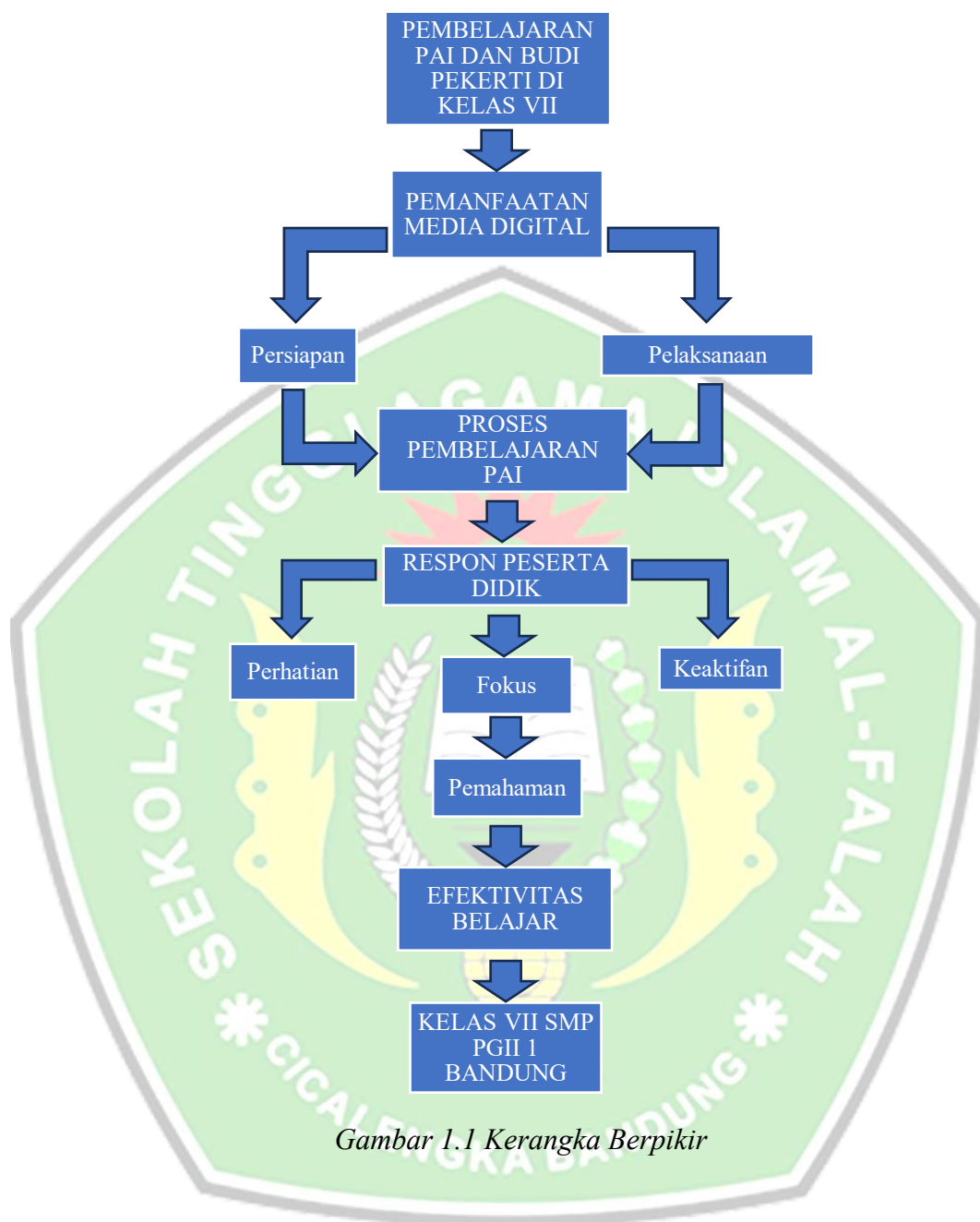
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VII yang masih berlangsung secara konvensional cenderung kurang menarik minat peserta didik generasi digital saat ini. Kondisi tersebut mendorong guru untuk memanfaatkan media digital, seperti video pembelajaran, Smart TV, dan aplikasi pembelajaran, sebagai sarana penyampaian materi PAI dan Budi Pekerti. Pemanfaatan media digital tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VII SMP PGII 1 Bandung, dengan mempertimbangkan faktor pendukung, seperti ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, maupun kendala, seperti stabilitas jaringan internet dan kompetensi digital guru. Melalui penerapan yang tepat, pemanfaatan media digital diharapkan mampu meningkatkan efektivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang tercermin dari peningkatan pemahaman, motivasi, dan keaktifan siswa kelas VII dalam mengikuti pembelajaran.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala, seperti keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, kurangnya

fasilitas pendukung, serta belum optimalnya pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP PGII 1 Bandung, termasuk faktor pendukung, faktor penghambat, dan dampaknya terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, motivasi belajar peserta didik, serta membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih inovatif dan menarik.





Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai dasar pijakan dalam penelitian ini untuk memperkuat landasan teoritis serta mengetahui posisi penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Unik Hanifah Salsabila, dkk.	Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan minat belajar peserta didik. Media sosial juga memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan interaktif.	Penelitian tersebut berfokus pada penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih luas yaitu mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP PGII 1 Bandung.	Persamaan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan mengenai penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2	Anita, Neng Tini, dan Siti Robiah Adawiyah	Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Analisis Sistematis terhadap Dampak, Tantangan, dan Strategi Implementasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama dalam meningkatkan pemahaman dan	Penelitian tersebut menggunakan pendekatan analisis sistematis terhadap berbagai penelitian sebelumnya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan merupakan studi	Persamaan penelitian terletak pada pembahasan mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

			keterlibatan peserta didik. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan seperti keterbatasan fasilitas teknologi dan kemampuan guru dalam memanfaatkan media digital.	kasus langsung di SMP PGII 1 Bandung.	
3	Siti Rohmatun, M. Nasor, dan Nina Ayu Puspita Sari	Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif serta meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam.	Penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat SMP.	Persamaan penelitian terletak pada penggunaan teknologi digital sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
4	Mohamad Hegar Sukmana Wibowo, dkk.	Implementasi Media Sosial sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digitalisasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan interaksi dan keterlibatan	Penelitian tersebut berfokus pada implementasi media sosial, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas media digital secara lebih luas dan berfokus pada mata pelajaran	Persamaan penelitian terletak pada kajian mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

			peserta didik dalam proses pembelajaran di era digitalisasi.	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.	
5	Irawati, L. Putri, P. Andriani, dan Arifmiboy	Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Tinjauan Literatur Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi agar pembelajaran menjadi lebih inovatif, efektif, dan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik.	Penelitian tersebut menggunakan metode tinjauan literatur kualitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan studi kasus di SMP PGII 1 Bandung.	Persamaan penelitian terletak pada pembahasan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital dan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

